

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman saat ini, setiap bangsa mengusahakan negaranya maju dan berkembang. Maju dan berkembangnya suatu negara dipengaruhi oleh pendidikan dalam negara itu. Oleh sebab itu, setiap negara selalu berusaha melakukan pembenahan di berbagai bidang kehidupan dan salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, manusia harus melakukan kegiatan yang disebut belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (dalam Slameto, 2010).

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (dalam Sardiman, 2009).

Seseorang akan berhasil dalam belajar, bila dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut den

motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (dalam Sardiman, 2009).

Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Hamalik (2010) juga menyatakan motivasi merupakan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi merupakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai (dalam Uno, 2011).

Sardiman (2010) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peran motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Seseorang tersebut akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauan sendiri. Menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menemukan kesulitan dalam menjalankan tugas jika seseorang tersebut mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

Faktor yang juga sering dianggap menurunkan motivasi remaja untuk belajar adalah materi pelajaran dan faktor guru. Dimana materi pelajaran dianggap terlalu membosankan, terlalu sulit dan guru yang dianggap kurang bisa menyajikan pelajaran dengan menarik (dalam Sarlito, 2000). Apabila seorang remaja tanpa ada dorongan, sesuatu yang menggerakkan atau mengarahkan, maka situasi belajar tidak akan menggairahkan bahkan lebih cepat mengalami